

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat sendiri. Kesadaran akan pentingnya kesehatan sangat minim sehingga banyak muncul berbagai masalah dalam kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasinya maka perlu dilakukan pembangunan khususnya dalam bidang kesehatan yang meliputi upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan sumber dayanya.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang kesehatan diperlukan adanya pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan terdiri atas pelayanan kesehatan perseorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat

Puskesmas adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan dijangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat. Pelayanan kesehatan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang ditentukan oleh tingkat atau derajat kesehatan dari setiap manusia. Puskesmas memiliki tujuan yaitu mendukung tercapainya pembangunan kesehatan nasional yakni meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas.

Pelayanan farmasi saat ini telah bergeser orientasinya dari obat kepada pasien dengan berasaskan *Pharmaceutical Care*. Sebagai konsekuensinya apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilakunya agar dapat melakukan interaksi langsung dengan pasien.

Mengingat pentingnya peran apoteker, maka dibutuhkan Praktek Kerja Profesi (PKP) sebagai sarana belajar untuk mempersiapkan calon apoteker yang dapat memahami dan menguasai seluruh kegiatan di puskesmas serta mampu menyiapkan terobosan baru dalam pengembangan pelayanan puskesmas pada masa yang akan datang melalui program Praktek Kerja Profesi. Praktek Kerja Profesi ini mengharapakan agar calon apoteker tersebut selama praktek kerja profesi dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dimilikinya selama perkuliahan baik praktek maupun teori sehingga pada saat menjadi apoteker dapat terjun ke masyarakat dan menjadi apoteker yang dapat menjalankan profesi dengan kemampuan kefarmasian yang baik, kemampuan organisasi yang bagus dan memiliki jiwa kepemimpinan serta kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Dalam Praktek Kerja Profesi ini Fakultas Farmasi Universitas Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Puskesmas Jemursari untuk mengadakan program PKP di puskesmas yang nantinya dapat menjadikan

bekal yang baik untuk siap mengabdikan secara profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi**

Praktek Kerja Profesi yang dilaksanakan oleh calon apoteker di puskesmas bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Puskesmas.
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
5. Memahami sistem perencanaan, pencatatan, pengadaan, penerimaan, penataan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian obat, alat kesehatan dan perbekalan farmasi lainnya.
6. Memperoleh pelatihan dalam pelayanan resep serta melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi kepada pasien dengan benar.

## **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi**

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi di puskesmas adalah untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan dan pelayanan kefarmasian di puskesmas, serta mengetahui peran dan tanggung jawab seorang apoteker,

yang akhirnya dari pengalaman praktis tersebut dapat digunakan sebagai bekal dalam melaksanakan tugas pelayanan kefarmasian kepada masyarakat.